

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI: 2012) No. 2 tentang arus kas, menyebutkan "Informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Para pemakai laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban dan untuk membagikan dividen kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas."

Sebagaimana dijelaskan dalam PSAK No. 2, bahwa "kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas."

"Perusahaan menerima kas terutama melalui penjualan produk/jasa, melalui penjualan aset lain, melalui pinjaman, dan melalui penerimaan kas dari penanaman modal pemilik perusahaan. Disisi lain perusahaan menggunakan kas untuk membayar biaya operasi berjalan (misal: upah, *utility*, pajak), untuk membeli tambahan gedung, tanah, dan pelunasan operasi lain, untuk membayar kembali pinjaman dan membayar keuntungan pemilik atas investasi yang telah dilakukan" (Skousen, dkk, 2001: 13).

Sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang baik mengharuskan semua transaksi penerimaan atau pembayaran dalam jumlah besar harus dilakukan dengan cek yaitu melalui bank, sedangkan untuk penerimaan dan pembayaran tunai yang jumlahnya relatif kecil dilakukan melalui kas kecil. Kas sangat mudah digunakan baik penerimaan maupun pengeluaran, sehingga sangat rawan untuk disalahgunakan. Kesalahan atau penyimpangan terhadap kas ditangan (kas kecil) biasanya melibatkan pihak-pihak intern perusahaan terutama dibagian kas. Umumnya kasus-kasus penyimpangan tersebut terjadi karena sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan tidak tepat dan kurang memadai.

Sistem pengendalian intern yang baik dalam sistem kas mensyaratkan agar dilibatkan pihak luar (bank) ikut serta dalam mengawasi kas perusahaan dengan cara sebagai berikut (Mulyadi, 2001: 516-517):

1. Semua penerimaan kas harus disetor penuh ke bank pada hari yang sama dengan penerimaan kas atau pada hari kerja berikutnya.
2. Semua pengeluaran kas dilakukan dengan cek.
3. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek, (karena jumlahnya kecil) dilakukan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan *imprest found system*.

Perusahaan dapat memanfaatkan catatan pihak bank untuk mengawasi catatan kas perusahaan dengan melakukan rekonsiliasi bank.

PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PT. PELNI) merupakan salah satu BUMN besar yang ada di Indonesia dan satu-satunya perusahaan milik pemerintah yang bergerak dibidang jasa pelayaran. Wilayah usahanya sangat luas hampir diseluruh tanah air dan luarnegeri. PT. PELNI juga membuka *trayek-trayek* dengan tujuan pelayaran hingga kedaerah-daerah pedalaman dan terpencil agar pemerataan pembangunan di Indonesia dapat terwujud. Seiring dengan perkembangan zaman semakin banyak permintaan masyarakat terhadap jasa angkutan laut. Maka dari itu, PT. PELNI mulai membuka cabang-cabang diberbagai daerah tanah air, salah satunya di Kota Gorontalo.

PT. PELNI Cabang Gorontalo melibatkan akun kas untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan yang kemudian akan dipertanggungjawabkan ke PT. PELNI Pusat di Jakarta. Karena itu PT. PELNI harus menerapkan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik dan memadai.

Adapun ketentuan-ketentuan kas cabang PT. PELNI dalam "Pembukuan dan Kode Rekening PT. PELNI" adalah sebagai berikut:

1. Kas dipakai untuk transaksi penerimaan/pengeluaran dengan uang tunai/melalui kas.
2. Penyelenggaraan kas kecil hanya dilakukan diperusahaan pusat.
3. Pembukuan penerimaan uang menggunakan BPU (Bukti Penerimaan Uang), pengeluaran uang menggunakan CBV (*Cash/Bank Voucher*)
4. Pencocokan kas (*cash opname*) harus dilakukan setiap hari dandiketahui oleh pejabat yang berwenang.
5. Pembulatan sen dilakukan setiap penyusunan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku dan koreksi pembukuannya menggunakan BPU/CBV dengan kode 9119/9249.
6. Untuk pengamanan uang kas agar saldo kas dalam jumlah seminimal mungkin sesuai kebutuhan.
7. Pengeluaran ekstern supaya menggunakan Bilyet Giro atas nama, transfer/pemindah bukuan atau cek atas nama.
8. Penerimaan yang bersumber dari penghasilan harus disetor ke Rekening sesuai ketentuan, menggunakan CBV dengan kode 2811.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di PT. PELNI Cabang Gorontalo tentang penerapan ketentuan kas dalam "Pembukuan

dan Kode Rekening PT. PELNI”, dari delapan ketentuan yang di ditetapkan hanya empat ketentuan yang diterapkan di PT. PELNI Cabang Gorontalo, yaitu :

1. Kas dipakai untuk transaksi penerimaan/pengeluaran dengan uang tunai/melelui kas.
2. Pencocokan kas (*cash opname*) harus dilakukan setiap hari dan diketahui oleh pejabat yang berwenang.
3. Untuk pengamanan uang kas agar saldo kas dalam jumlah seminimal mungkin sesuai kebutuhan.
4. Penerimaan yang bersumber dari penghasilan harus disetor ke rekening sesuai ketentuan, menggunakan CBV dengan kode 2811.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di ataspeneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "**Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Gorontalo**"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang berhasil diidentifikasi dalam penelitian ini adalah dari beberapa ketentuan yang ditetapkan dalam“Pembukuan dan Kode Rekening PT. PELNI” hanya beberapa yang diterapkan oleh PT. PELNI Cabang Gorontalo, hal ini di pengaruhi oleh penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang kurang efektif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Penelitian ini akan membahas permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Gorontalo. Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Gorontalo?
2. Bagaimana sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Gorontalo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Gorontalo.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Gorontalo

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi kas. Disamping itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada pimpinan PT. PELNI Cabang Gorontalo dalam hal pengaturan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

### **1.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Gorontalo, yang beralamatkan di Jln. Nani Wartabone Kota Gorontalo. Waktu penelitian dari tanggal 30 September s/d selesai.

### **1.7 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian makalah ini adalah :

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh secara langsung di tempat penelitian melalui hasil wawancara dengan kasir/pembukuan tentang penerapan ketentuan kas PT. PELNI dan kegiatan lainnya yang dapat mempengaruhi sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas PT. PELNI Cabang Gorontalo.

#### **2. Data Sekunder**

Data yang telah disiapkan dan diolah oleh PT. PELNI Cabang Gorontalo berupa data penerimaan dan pengeluaran kas yang siap dipakai langsung dalam penulisan makalah ini. data yang digunakan berupa dokumen seperti rekapitulasi kas list, bukti penerimaan uang dan *Cash/Bank Voucher (CBV)*

## **1.8 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah teknik wawancara dengan Dra. Maya Luneto selaku kasir/pembukuan.

## **1.9 Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif dengan cara menggambarkan hasil temuan ditempat penelitian meliputi:

1. Menganalisis sistem akuntansi penerimaan kas berdasarkan ketentuan kas dalam “Pembukuan dan Kode Rekening PT.PELNI”
2. Menganalisis sistem akuntansi pengeluaran kas berdasarkan ketentuan kas dalam “Pembukuan dan Kode Rekening PT. PELNI”.